

# **PENINGKATAN KONSENTERASI BELAJAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN WBT (WHOLE BRAIN TEACHING) PADA ANAK USIA USIA 5-6 TAHUN di TK AISYIYAH CEPOKO BLITAR**

Oleh:

Jiwa Joyunva,

Agus Salim

Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024

# Pendahuluan

Konsentrasi belajar ialah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menjadikan perhatian atau pikiran dan bisa mengerti materi yang diajarkan. Pada saat seseorang berkonsentrasi pada objek yang terfokuskan ialah objek yang dijadikan sasaran utama konsentrasi alhasil informasi yang didapat ialah informasi yang sudah diinginkan. Konsentrasi belajar ialah salah satu indikator yang dapat memudahkan siswa untuk menggapai tujuan belajarnya. Dengan berkonsentrasi, semua hal bisa terekam dengan baik terhadap ingatan, lalu dengan mudah bisa dikeluarkan pada saat dibutuhkan.

# Pendahuluan

Pada usia 5-6 tahun anak cenderung mempunyai rentang daya konsentrasi yang pendek. Anak berusia 5-6 tahun dapat dikatakan memiliki konsentrasi yang baik ketika anak sudah mampu berkonsentrasi kurang lebih dalam waktu 15-20 menit dalam mengikuti pembelajaran. Indikator siswa yang dapat dikatakan mempunyai konsentrasi belajar yang baik yaitu, 1) mengerti setiap materi yang diajarkan oleh guru, 2) bisa menanggapi dan mengerti dari materi pelajaran yang didapat, 3) bersikap aktif untuk memberikan pertanyaan dan opini terkait materi pelajaran yang didapat dari guru, 4) menjawab dengan baik dari pertanyaan yang didapat dari guru, dan 5) suasana kelas tenang dan tidak ramai saat menyerap materi pelajaran

# Pendahuluan

Data awal yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Aisyiyah Cepoko Blitar, pada saat guru menerangkan kegiatan pembelajaran hanya 25% yang terlihat memperhatikan, sedangkan 75% anak lainnya bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya, diam namun terlihat tidak memperhatikan, tidak mau melaksanakan tugas sampai selesai, dan terkadang anak-anak terlihat tidak semangat ketika mengerjakan tugas.

# Pendahuluan

Terdapat 2 factor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada anak usia dini, yaitu :

- Faktor internal dapat mempengaruhi kecerdasan anak, bakat, sikap, motivasi dan juga minat anak dalam belajar.
- Faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi pada anak dibagi menjadi 3 faktor yakni faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Faktor di sekolah dapat berupa relasi guru pada anak didik, relasi antar anak didik, dan juga metode yang dipakai untuk pembelajaran.

melihat dari faktor yang telah disebutkan guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bisa dipakai untuk menaikkan konsentrasi belajar anak.

# Pendahuluan

Upaya yang bisa dilaksanakan yakni dengan memakai metode belajar yang bisa meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran Whole Brain Teaching (WBT). Metode ini ialah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengenali prinsip belajar anak didik yang terdapat 3 bagian yakni visual, verbal, dan kinestetik, metode Whole Brain Teaching (WBT) menggunakan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan seluruh otak anak, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Strategi inti pada pelaksanaan metode pembelajaran Whole Brain Teaching ialah berusaha supaya menarik perhatian peserta didik untuk mereka agar fokus terhadap materi yang ditanyakan oleh guru

# Pendahuluan

Kelebihan dari metode whole brain teaching yakni mengajarkan anak untuk mengikuti aturan, memberikan kesempatan untuk aktif bertanya, mengajarkan kemampuan berbahasa yang baik, dan dapat membantu mereka mengingat sesuatu dengan lebih baik. Selain itu, penyertaan aktivitas berbasis gerakan dalam langkah mempraktikkan whole brain teaching dapat membantu anak berkonsentrasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran Whole Brain Teaching (WBT) ini diharapkan kegiatan pembelajaran yang diberikan semakin menarik perhatian peserta didik.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran WBT dalam meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cepoko Blitar?
2. Bagaimana hasil peningkatan konsentrasi anak dalam penerapan metode pembelajaran WBT (Whole Brain Teaching) pada anak usia 5-6 tahun saat kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Cepoko?

# Metode

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) secara general ialah penelitian tindakan yang terdapat kegiatan pembelajaran di kelas. Desain penelitian yang dipakai mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan/Tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi. Model ini dilaksanakan secara berulang untuk siklus berikutnya jika tujuan penelitian masih belum tergapai

# Metode

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni tahap pra siklus, siklus I dan siklus II

- Pra Siklus, Dalam tahap pra siklus hal pertama yang perlu dilakukan adalah pergi berkunjung ke sekolah untuk meminta izin terhadap pihak sekolah yakni kepala sekolah serta guru sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Siklus I, Perencanaan, tahap pertama yakni perencanaan, membuat susunan rencana penelitian terkait masalah yang sudah teridentifikasi dalam pra siklus. Kegiatan dilaksanakan pada tahap perencanaan ialah: Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk aktivitas pembelajaran

# Metode

- Siklus II, dilaksanakan apabila siklus I belum mendapatkan hasil yang diharapkan.

Subjek pada penelitian ini anak usia 5-6 tahun di TK ABA Cepoko Blitar tahun 2023/2024 dengan jumlah 15 anak, yang terdapat 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Cepoko Blitar Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan Juni 2024 sampai Juli 2024. Adapun target skor keberhasilan dalam capaian tingkat konsentrasi anak menggunakan metode Whole Brain Teaching ini adalah sekitar 90%.

# Metode

Indikator penelitian ini mengacu pada peningkatan konsentrasi belajar anak melalui metode Whole Brain Teaching meliputi, 1) memperhatikan materi belajar yang dijelaskan guru, 2) bisa merespon dan mengerti materi pelajaran yang didapat, 3) bersikap aktif berargumen terhadap materi pelajaran yang dijelaskan guru, 4) memberikan jawaban baik pada pertanyaan yang ditanyakan guru, dan 5) kondisi kelas tenang dan tidak ramai saat menyerap materi pelajaran

# Metode

Adapun instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah:

1. Lembar Observasi, lembar observasi dipakai untuk mendapatkan data aktivitas anak dan guru dalam melaksanakan kegiatan dengan memberikan tanda ceklis pada lembar observasi.
2. Pedoman Wawancara, pedoman wawancara adalah alat yang berupa rincian pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan untuk memperoleh gambaran proses kegiatan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan.

# Hasil

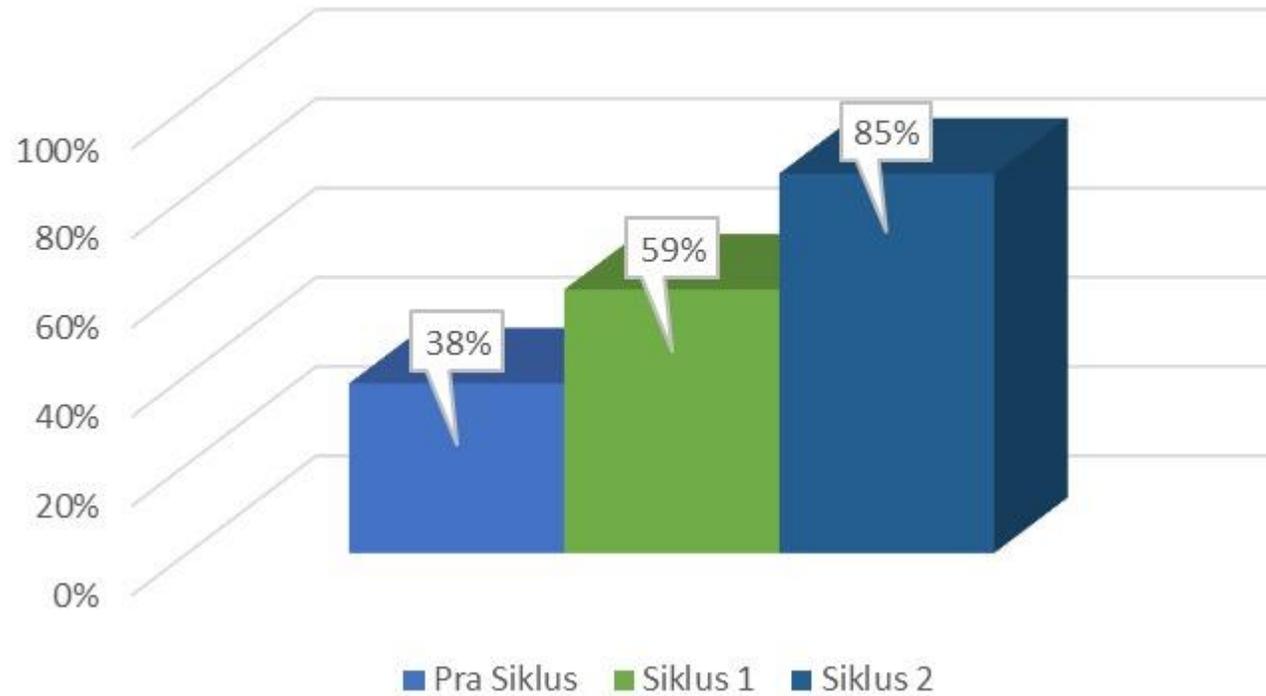
Dari penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Cepoko Blitar selama 2 minggu didapatkan hasil dari peningkatan konsentrasi anak usia 5-6 tahun dalam mengikuti kegiatan belajar menggunakan metode *Whole Brain Teaching (WBT)* dimulai dari tahap pra siklus yang dilakukan dalam 1 kali pertemuan, tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar sehari-hari. Pada tahap pra siklus ini didapatkan bahwa tingkat konsentrasi peserta didik usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cepoko masih tergolong rendah dengan rata-rata konsentrasi dibawah 50%. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pengamatan siklus I untuk mengetahui tingkat konsentrasi anak menggunakan *Whole Brain Teaching (WBT)*, tahap ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, pelaksanaan siklus I ini dilakukan dari membuat perencanaan berupa RPPH dan persiapan bahan ajar lainnya, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Whole Brain Teaching (WBT)*,

# Hasil

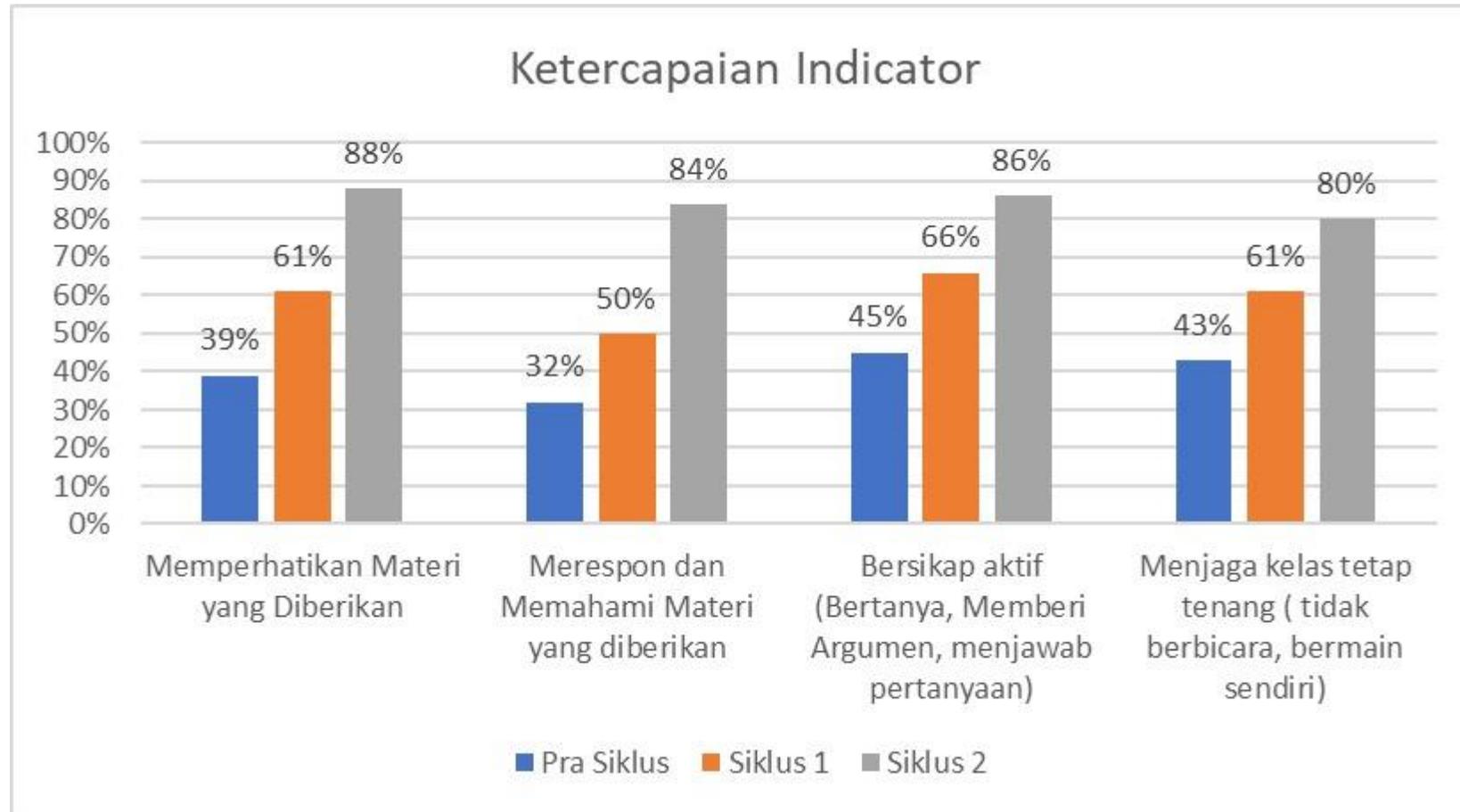
Pada tahap pelaksanaan peneliti juga melakukan observasi atau mengamati dan menilai sesuai kriteria pada lembar penilaian. Dari hasil penelitian pada siklus I ini terdapat peningkatan konsentrasi pada peserta didik yaitu dengan jumlah rata-rata meningkat menjadi 59%. Dari hasil yang didapat dilakukan refleksi yaitu pengkajian hambatan dari penelitian siklus I dan dari hasil refleksi tersebut diputuskan bahwa diperlukan penelitian siklus II dengan memperbaiki hambatan-hambatan yang telah diperbaiki sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan hampir sama dengan siklus I namun pada tahap ini beberapa hal lebih ditekankan kepada peserta didik. Setelah selesai melakukan siklus II didapatkan semua anak telah mengalami peningkatan secara signifikan dan sudah mampu mencapai skor target yang ditentukan dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 85% dimana hasil tersebut sudah dapat dikatakan sangat berhasil. Berikut diagram hasil penilaian akhir pada tahap siklus II :

# Hasil

## Nilai Ketuntasan



# Hasil



# Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa metode Metode Whole Brain Teaching (WBT) dapat berpengaruh pada tingkat konsentrasi anak. Pelaksanaan Metode Whole Brain Teaching (WBT) dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan diantaranya yaitu : Kegiatan pertama yaitu guru membagi menjadi 3 kegiatan pembuka. Guru menyebutkan “class-class” dan anak akan menjawab dengan kata “yes-yes”, kegiatan ini dilakukan berulang setiap beberapa waktu untuk mengembalikan fokus anak. Dilanjutkan dengan lima aturan kelas yaitu : 1. Ikuti arahan dengan cepat, 2. Angkat tangan untuk izin berbicara, 3. Angkat tangan jika ingin meninggalkan tempat duduk, 4. Membuat pilihan cerdas, 5. Jaga guru agar tetap bahagia. Dalam menyampaikan 5 peraturan tersebut dilakukan dengan menggunakan intonasi dan gerakan mimik wajah yang berbeda-beda.

# Pembahasan

guru menjelaskan kegiatan inti guru menyebutkan “*Teach-Okay*” pada tahap ini anak diajak untuk saling mengajarkan satu sama lain dimana ketika guru menyebutkan “*Teach*” anak akan menjawab “*Okey*” dan dengan gerakan cepat membuat posisi saling berhadapan satu sama lain kemudian menjelaskan kegiatan sesuai konsep yang telah diajarkan. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian skor penilaian (*The Score Board*), yang telah disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan kepada anak jika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ia akan mendapatkan emoji senyum (smile) dan sebaliknya jika saat kegiatan pembelajaran anak tidak mengikuti dengan baik akan mendapatkan emoji kecewa (frowny). Setelah anak mendapatkan penilaian guru mengatakan “*Hand and eyes*” (tangan dan mata) dan anak mengikuti kata tersebut dengan meletakkan tangan diatas meja dan mengarahkan perhatian penuh kepada guru, langkah ini bertujuan untuk memfokuskan kembali perhatian anak. Selanjutnya yaitu tahap “*Switch-Okey*” guru akan menyebutkan “*Switch*” dan peserta didik akan menjawab “*Okey*” pada tahap ini akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua anak, satu kelompok anak yang memiliki poin 4 atau 3 dipasangkan dengan anak yang memiliki poin 2 atau 1. Pada tahap ini kelompok pertama akan menjadi pembicara yang akan menjelaskan sesuai dengan gesture yang telah diajarkan oleh guru dan kelompok kedua sebagai pendengar, kemudian saat guru menyebutkan kata “*switch*” anak akan menjawab “*Okey*” dan anak bergantian menjelaskan kegiatan yang telah dijelaskan oleh kelompok sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar anak mampu untuk menjadi pembicara maupun pendengar yang baik.

# Pembahasan

- Tahap yang terakhir yaitu “Mirror” yaitu pada tahap ini guru akan menyebutkan “Mirror” dan anak akan menjawab “mirror” kemudian anak yang memiliki nilai tinggi akan dipasangkan dengan anak yang memiliki nilai yang rendah. Kegiatan ini menjadi tahap akhir pembelajaran guna untuk mengevaluasi terkait tingkat pemahaman anak. Saat anak beraktivitas guru dan peneliti mengamati secara langsung konsentrasi belajar anak. Selanjutnya pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan tanya jawab tentang pembelajaran materi pagi dengan metode whole brain teaching dan kesimpulan akhir jumlah gambar smile/frowny yang diperoleh anak didik. Bila mendapatkan banyak gambar smile, guru memberikan pujian; bila banyak mendapatkan gambar frowny guru memotivasi anak didik.

# Kesimpulan

Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dilakukan dalam enam kali pertemuan selama dua minggu. Penerapan metode pembelajaran Whole Brain Teaching (WBT) pada peningkatan konsentrasi belajar dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan indoor. Penerapan metode whole brain teaching dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak dilaksanakan melalui tujuh prinsip yakni : a) Seruan sapa guru terhadap kelas (Class-Yes), b) Mengajar sambil melakukan gerakan-gerakan simbolik bermakna (Gestures), c) Saling mengajar antaranak (Teach – Ok), d) Menirukan Gesture dan penjelasan guru (Mirror), e) Mengajar teman secara bergantian (switch-ok), f) Pemberian skor penilaian terhadap partisipasi anak dalam pembelajaran (Scoreboard), g) Memeriksa pemahaman anak atas materi pagi (comprehension check). Dengan menggunakan metode ini disimpulkan bahwa metode ini dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik.

# Manfaat Penelitian

- Meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini 5-6 tahun
- Meningkatkan cara berfikir pada anak usia dini 5-6 tahun dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru
- Menjadikan anak aktif bertanya dan berargumen terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru

# Referensi

- [1] U. M. S. Annisa, Rifka Retno and -, Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi and -, Dra. Zahrotul Uyun, M. Si, Psi (2019) Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Thesis th, “Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta,” *Appl. Microbiol. Biotechnol.*, vol. 85, no. 1, pp. 2071–2079, 2014.
- [2] H. Rasyid, “Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 565–581, 2015, doi: 10.21831/jpa.v4i1.12345.
- [3] K. E. C. Mararangkayu and K. A. B. Kutai, “Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Muda Kersik,” vol. 02, no. 02, pp. 38–52, 2017.
- [4] W. Chalidaziah, “KONDISI KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK X Early Childhood Learning Concentration Conditions in Taman Kanak-Kanak X,” vol. 1, no. 1, 2018.
- [5] K. (2022) Rahmah, “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran STEAM di TK Madinah Safitri. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.,” pp. 1–7, 2021.
- [6] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 676, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.
- [7] S. Pratiwi and Y. Nur Asi, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit,” *J. Anaking*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2022, [Online]. Available: [www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id)
- [8] L. Iswandi, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,” *J. Al Mahsuni*, vol. 2, no. 1, pp. 16–22, 2019.
- [9] D. Syukurti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Berbantuan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar,” *J. Ilm. Teknologi Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 31–37, 2020.
- [10] D. N. Hafrianti, S. Wahyuningsih, and V. Sholeha, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Whole Brain Teaching,” *Kumara Cendekia*, vol. 8, no. 4, p. 402, 2020, doi: 10.20961/kc.v8i4.45369.

# Referensi

- [11] M. Nasirun, Y. Yulidesni, and M. E. Daryati, “Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Anak Usia Dini melalui Metode Drill,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 441, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.506.
- [12] A. Zulfa, A. Fatahillah, T. Hidayat, T. D. Anayah, and U. L. Azmi, “Makna Penting Penelitian Tindakan Kelas Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa,” *J. Kreat. Mhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 57–65, 2023.
- [13] N. W. Rati, D. Ayu, and K. Dewi, “BELAJAR SISWA,” vol. 1, pp. 47–51, 2017.
- [14] B. A. B. Iii and M. Penelitian, “Meningkatnya Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Stad Dan Hasil Belajar Siswa Terutama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” pp. 22–38, 2006.
- [15] V. I. N. A. Usman Mulbar, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xi Ipa-1 Sman 22 Makassar,” *Daya Mat. J. Inov. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, p. 51, 2015, doi: 10.26858/jds.v3i1.1317.
- [16] L. D. Putra, “Penerapan Gamifikasi Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Kelas Xi Tkj 1 Smk Negeri 2 Yogyakarta,” *Suparyanto dan Rosad (2015)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2019.
- [17] J. U. Dini, M. P. Manurung, and D. Simatupang, “Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai,” 2019.
- [18] C. N. Aulina, “Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.1.
- [19] J. Pgsd, U. N. U. Ntb, W. D. Febriani, and F. F. Pratama, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Whole Brain Teaching Pada Pembelajaran PPKn SD,” vol. 3, no. 1, pp. 14–27, 2023.
- [20] D. N. Hafrianti, S. Wahyuningsih, and V. Sholeha, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Whole Brain Teaching,” *Kumara Cendekia*, vol. 8, no. 4, p. 402, 2020, doi: 10.20961/kc.v8i4.45369.

